



TANGANI SAMPAH PASAR

Pemkot Tambah Tiga Truk Compactor



MERAPI-ANTARA/Eka AR

Sejumlah armada pengangkut sampah baru untuk mendukung gerakan nol sampah anorganik pada 2023, khususnya untuk mengangkut sampah dari pasar tradisional di Yogyakarta, Kamis (15/12).

YOGYA (MERAPI) - Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta melakukan pemerajaan armada pengangkut sampah untuk menangani sampah yang dihasilkan seluruh pasar tradisional di kota tersebut yaitu dengan menambah tiga compactor truck, satu dump truck serta dua kendaraan roda tiga.

"Dalam mendukung gerakan zero sampah anorganik pada 2023, kami

menambah sejumlah armada untuk mengangkut sampah karena kebetulan armada lama kami sudah tidak layak dan sudah sering mendapat keluhan dari petugas di TPA karena justru membuat kotor," kata Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani dilansir dari *Antara* di Yogyakarta, Kamis (15/12).
 Ia menjelaskan tambahan tiga com-

pactor truck akan digunakan untuk mengangkut sampah organik. Setiap truk memiliki kapasitas mampu mengangkut hingga enam ton, sampah organik. Sedangkan dump truck akan lebih banyak digunakan untuk mengangkut sampah anorganik usai dipilah oleh bank sampah di pasar tradisional. Saat ini, ada 20 bank sampah pasar yang sudah melakukan pemilahan sampah, khususnya sampah anorganik.

"Sedangkan untuk kendaraan roda tiga, akan lebih banyak dioperasikan di pasar yang memiliki akses jalan kecil," ujarnya.

Volume sampah dari pasar tradisional di Kota Yogyakarta rata-rata mencapai 26,95 ton per hari dan yang terkelola sekitar 9,8 ton per hari melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.

Dengan demikian, volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan rata-rata 17 ton per hari terdiri dari 10,9 ton sampah organik dan 6,1 ton sampah anorganik. "Kami akan upayakan untuk terus menekan potensi sampah yang dibuang ke TPA Piyungan bersama-sama dengan pedagang melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya," kata Ambar.

Sosialisasi ke pedagang terkait gerakan nol sampah anorganik pada 2023 dimulai dari paguyuban pedagang yang diharapkan dapat menyebarkan infor-

masi ke pedagang lain dalam kelompok tersebut.

Pedagang juga dibekali pengetahuan untuk mengelompokkan jenis-jenis sampah, mulai dari sampah organik, anorganik, residu, hingga sampah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta bahkan menyiapkan agenda lomba kebersihan pasar setiap enam bulan sebagai upaya untuk mendorong agar pengelolaan sampah bisa dilakukan maksimal sejak dari pedagang.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya menegaskan, gerakan zero sampah anorganik pada 2023 juga berlaku untuk pedagang di pasar tradisional. "Tidak ada tawar-menawar lagi. Sudah harga mati bahwa per 1 Januari 2023 sudah harus zero sampah anorganik. Tidak boleh lagi membuang sampah anorganik tetapi harus mengelolanya," tegasnya.

Menurut dia, gerakan zero sampah anorganik pada 2023 tersebut menekankan bahwa pengelolaan sampah adalah kewajiban personal dengan cara melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. "Gerakan ini membutuhkan kesadaran masyarakat didukung dengan pengawasan hingga perbaikan manajemen di bank sampah yang nantinya akan mengelola sampah anorganik," katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005